

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pertimbangan investor dalam mengambil keputusan bisnis salah satunya adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Manajemen sebagai pengelola keuangan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan kepada investor melalui laporan keuangan. Laporan keuangan penting bagi para pengguna eksternal khususnya investor karena investor berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymetry*). Asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan investor dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Manajer akan membuat laporan keuangan yang sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik di mata investor. Scott (2009) dalam Handayani (2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi.

Praktik manajemen laba ini membuat laporan keuangan yang disajikan tidak dapat diandalkan karena informasi di dalamnya tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya dan membuat kualitas laporan keuangan menjadi buruk. Terjadinya asimetri informasi menuntut adanya peran pihak ketiga sebagai penengah konflik antara manajemen (agen) dengan investor. Peran pihak ketiga yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011 dalam

Arfan 2013). Akuntan publik merupakan pihak ketiga yang bisa melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Bagian dari akuntan publik adalah auditor. Auditor melakukan audit laporan keuangan yang diharapkan dapat mengurangi adanya risiko informasi. Auditor dipercaya oleh masyarakat karena salah satu sikap yang harus dimilikinya yaitu independen. Independen berarti tidak memihak siapapun sehingga pemeriksaan pada laporan keuangan dapat diandalkan. Auditor tidak memihak pemilik (investor) maupun agen (manajer). Peran auditor juga penting untuk menengahi kepentingan pihak eksternal (investor) sebagai pemilik dengan agen (manajer) sebagai pengelola keuangan. Laporan audit berguna bagi pengguna laporan keuangan karena auditor akan menemukan adanya kecurangan dan akan melaporkan temuan kecurangan tersebut. Praktik manajemen laba masih banyak dilakukan oleh manajer di berbagai perusahaan. Adanya audit diharapkan dapat membatasi praktek manajemen laba sehingga mengurangi kesenjangan informasi antara investor dengan manajer.

De Angelo (1981) dalam Amijaya (2013) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit berkaitan dengan keahlian, independensi dan pengalaman auditor. Penelitian mengenai kualitas audit seringkali didasarkan pada variabel seperti ukuran KAP, tenure KAP, spesialisasi industri, opini going concern dan client importance. Variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai proksi dalam meneliti kualitas audit terhadap manajemen laba.

Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP BIG 4 dan KAP non-BIG 4. KAP BIG 4 lebih dipercaya masyarakat memiliki kualitas yang lebih baik. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit (Arfan 2013, Amijaya 2013, Dinuka 2014). Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang lain, bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Luhglatno 2008, Permana 2012). KAP BIG FOUR memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP non BIG FOUR sehingga diduga dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba (Amijaya 2013, Arfan 2013).

Kualitas audit dikaitkan dengan independensi. Tenure KAP merupakan bagian dari independensi. Tenure KAP merupakan lama tidaknya penugasan audit. Semakin lama masa penugasan audit dapat menciptakan suatu kedekatan antara auditor dengan kliennya. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi independensi auditor yang dapat menurunkan kualitas audit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tenure KAP berpengaruh terhadap kualitas audit (Dinuka 2014, Lestari 2014). Namun, ada penelitian yang menunjukkan bahwa tenure KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Permana, 2012). Tenure KAP diduga juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tenure KAP berpengaruh terhadap manajemen laba (Dinuka 2014, Arfan 2013). Pujilestari dan Herusetya (2013) penelitiannya menunjukkan bahwa tenure KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KAP dengan spesialisasi industri mengetahui lebih banyak informasi mengenai industri spesialisasinya. KAP spesialisasi industri akan lebih memahami bisnis klien seperti risiko bisnis, sistem akuntansi dan pola-pola kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Auditor dengan spesialisasi industri memiliki kualitas audit yang lebih baik

daripada nonspesialisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri berpengaruh terhadap kualitas audit (Amijaya 2013, Febriyani 2012). Spesialisasi industri diduga dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba (Balsam et al. 2003 dalam Arfan 2013). Namun, Luhglatno (2008) menunjukkan bahwa spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

*Client importance* merupakan ekonomi kepentingan klien. *Client importance* berkaitan dengan independensi auditor. Atik & Handayani (2014) menemukan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, ada penelitian menemukan bahwa *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Febria dkk, 2014). Herusetya (2012) menemukan bahwa *client importance* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Globalisasi mengharuskan adanya standar yang dapat diterima secara global. International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar atau pedoman penyusunan laporan keuangan yang diterima secara global. Salah satu manfaat dari konvergensi IFRS adalah untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, antara lain dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Angkoso, 2012 dalam Handayani, 2014). IFRS di Indonesia telah masuk pada tahap implementasi dimana Indonesia tahun 2008 mulai mengadopsi IFRS. PSAK dikonvergensi dengan IFRS melalui tiga tahapan yaitu tahap adopsi, tahap persiapan akhir dan tahap implementasi. Dampak dari standar akuntansi keuangan berbasis IFRS diharapkan dapat meminimalisir tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian mengenai konvergensi IFRS lebih banyak mengenai pengaruhnya terhadap manajemen laba. Narendra (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Namun, ada penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Handayani (2014) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai IFRS dan kualitas audit terhadap manajemen laba juga pernah dilakukan. Lestari (2014) hasil analisis varian desain faktorial pada penelitiannya menunjukkan bahwa big four tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran komite audit, independensi auditor dan adopsi IFRS berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian hasil dari uji friedman test menunjukkan tidak adanya perbedaan antara tingkat manajemen laba sebelum dan saat adopsi IFRS dan terdapat perbedaan antara manajemen laba saat dan sesudah adopsi IFRS.

Arfan (2013) meneliti pengaruh peningkatan kualitas audit terhadap manajemen laba pasca konvergensi IFRS hasil penelitiannya menunjukkan ukuran KAP, tenure KAP dan spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual, IFRS tidak memoderasi ukuran KAP dengan manajemen laba akrual, IFRS memoderasi KAP tenure dan spesialisasi industri dengan manajemen laba akrual. Arfan (2013) dalam penelitiannya menyarankan agar menambah beberapa faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi manajemen laba.

Belum konsistennya hasil dari beberapa penelitian mengenai pengaruh IFRS dan kualitas audit terhadap manajemen laba, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali

penelitian tersebut untuk mendapat hasil yang lebih baik. Penelitian ini akan mengembangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arfan (2013) dengan mengikuti saran menambah faktor lain. Faktor lain yang digunakan yaitu pernyataan *client importance*. Penelitian ini juga akan menguji perbedaan kualitas audit terhadap manajemen laba sebelum dan sesudah diwajibkannya IFRS.

Dari latar belakang di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL (STUDI DAMPAK ADOPSI IFRS)”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Kualitas audit meliputi ukuran KAP, Tenure KAP, Spesialisasi Industri dan Client Importance.

#### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba akrual studi dampak adopsi IFRS. Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP, KAP tenure, spesialisasi industri dan *client importance*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 2) Apakah tenure KAP berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 3) Apakah spesialisasi industri berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 4) Apakah *client importance* berpengaruh terhadap manajemen laba?

- 5) Apakah konvergensi IFRS memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba?
- 6) Apakah konvergensi IFRS memoderasi pengaruh tenure KAP terhadap manajemen laba ?
- 7) Apakah konvergensi IFRS memoderasi pengaruh spesialisasi industri terhadap manajemen laba ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji:

- 1) Pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba.
- 2) Pengaruh KAP tenure terhadap manajemen laba.
- 3) Pengaruh spesialisasi industri terhadap manajemen laba.
- 4) Pengaruh *client importance* terhadap manajemen laba.
- 5) Pengaruh moderasi konvergensi IFRS terhadap hubungan ukuran KAP dan manajemen laba.
- 6) Pengaruh moderasi konvergensi IFRS terhadap hubungan tenure KAP dan manajemen laba.
- 7) Pengaruh moderasi konvergensi IFRS terhadap hubungan spesialisasi industri dan manajemen laba.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- 1) Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai peningkatan kualitas audit, manajemen laba akrual dan konvergensi IFRS sehingga dapat memperdalam ilmu pengetahuan dalam akuntansi keuangan.

2) Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk memilih KAP dan mengurangi praktik manajemen laba dalam perusahaan.

3) Bagi investor

Investor memerlukan laporan keuangan guna melihat kinerja perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.